

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan *field research* atau riset lapangan. Riset lapangan adalah melakukan penelitian dilapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di rumah,¹ atau lokasi yang telah ditentukan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan untuk mencari data selengkapnya yang berhubungan dengan masalah tersebut baik berupa dokumen atau informasi yang valid dan dapat dipercaya.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu fenomena penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan-keadaan atau status penomena yang terjadi yang terdapat dalam arti baik kata-kata tertulis maupun lisan dari orang yang menjadi subyek penelitian. data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, video tipe, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.²

Menurut Lexy J. Moleong yang dikutipnya dari pendapat Bogdan dan Tailor, penelitian deskriptif adalah data yang berupa kata-tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini dapat diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh).³ Sedangkan menurut Sumanto dalam Mahmud mengemukakan bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan serta memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir

¹ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 32

² Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993, hlm. 6

³ *Ibid*, hlm. 3

tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan mengenai kondisi yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang sedang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁴ Jadi metode deskriptif ini menekankan bahwa objek yang diselidiki dalam keadaan sekarang pada waktu penelitian dilakukan (berlangsung).

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu keadaan (fenomena, kejadian) dan melaporkan sebagaimana adanya. Penelitian deskripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku, yang didalamnya terdapat upaya menjabarkan, mencatat, menganalisa dan menafsirkan kondisi yang selama ini terjadi.⁵

Objek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Implementasi Model Pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Sumber Data

Sumber data adalah sumber data yang di peroleh. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah sumber data yang diperoleh langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya observasi, wawancara.⁶ Sumber data primer ini diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari.⁷

Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi kepala MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak, waka kurikulum, dan guru Al-Qur'an Hadits yang memiliki informasi terkait dengan menggunakan

⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 100

⁵ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993, hlm. 26

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 62

⁷ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pusaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm. 91

alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung, misalnya lewat orang lain.⁸ Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder, biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang tersedia.⁹ Sumber sekunder merupakan sumber penunjang yang dibutuhkan untuk memperkaya data atau menganalisa data dan atau menganalisa permasalahan yaitu pustaka yang berkaitan dengan pembahasan dan dasar teoritis. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang sesuai dengan teori yang dipakai dalam penelitian. Misalnya dari pengalaman, *interview* dengan *stake holder* dan lain-lain.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah di MI Qodiriyah, yang tepatnya berada di Desa Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Peneliti tertarik ingin melakukan penelitian di Madrasah tersebut karena di Madrasah tersebut terdapat model pembelajaran yang menarik untuk di teliti, yakni Model Pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan

⁸ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 62

⁹ Syaifuddin Azwar, *Loc. Cit*,

observasi disebut pengobservasi (*observer*) cara pengumpulan data dengan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observee*).¹⁰

Dengan metode observasi ini akan diketahui kondisi riil yang terjadi dilapangan tentang bagaimanana pelaksanaan model pembelajaran *broken triangle/square/heart* pada mata pelajaran al-qur'an hadits, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, serta apakah model pembelajaran ini dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sarana dan lain sebagainya terkait dengan penelitian di MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh orang yang diwawancarai. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat, waktu proses dialog sedang berlangsung.¹¹

Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui tanya jawab kita dapat memasuki alam pikiran orang lain, sehingga kita peroleh gambaran tentang dunia mereka. Jadi wawancara dapat berfungsi diskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami orang lain. Dari bahan-bahan itu peneliti memperoleh gambaran yang lebih obyektif tentang masalah yang diselidikinya.¹²

¹⁰ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 104

¹¹ *Ibid*, hlm. 105

¹² S Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 114 - 115

Dalam *interview* ini sebagai sasaran penulis meliputi Guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan juga waka kurikulum. Adapun tujuannya yaitu untuk memperoleh data tentang bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *broken triangle/square/heart* pada mata pelajaran al-qur'an hadits, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, serta apakah model pembelajaran ini dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode penelitian yang menggunakan sekumpulan data verbal yang berupa tulisan, dokumentasi, sertifikat, data dan lain-lain. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.¹³

Metode ini digunakan untuk memperoleh data baik data tertulis maupun gambar tentang keadaan dan data sekolah, guru, pegawai, siswa, sarana prasarana, pemanfaatan, pengelolaan, keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai ataupun yang lainnya yang terkait dengan penelitian, serta juga mengenai bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *broken triangle/square/heart* pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.¹⁴ Maka dari itu dalam penelitian ini diperlukan uji keabsahan data, diantaranya :

1. Uji kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif uji kredibilitas ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya, biasanya dalam uji ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

¹³ Abdurrahmat Fathoni, *Op. Cit*, hlm. 112

¹⁴ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 119

a. Perpanjangan pengamatan

Yaitu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Langkah ini diharapkan dapat menguji ketidakbenaran informasi dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan dengan narasumber akan semakin terbentuk akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹⁵ Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁶

Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam,

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 369

¹⁶ *Ibid*, hlm. 370

sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu dipercaya atau tidak.¹⁷

c. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara atau tentang gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Dengan adanya alat-alat bantu perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti.¹⁸ Hal ini peneliti lakukan untuk memberikan penguatan, bahwa apa yang sajikan oleh peneliti benar-benar ada tendensi baik dari buku atau dari *interview*.

d. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁹ Hal ini peneliti lakukan untuk menyeleksi data-data yang didapat oleh peneliti agar data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya dan tidak terkesan *plagiat*.

2. Uji *Transferability*

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepopulasi di mana sampel tersebut diambil.²⁰

Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut maka penelitian dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian

¹⁷ *Ibid*, hlm. 371

¹⁸ *Ibid*, hlm. 375

¹⁹ *Ibid*, hlm. 375

²⁰ *Ibid*, hlm. 376

pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.²¹

3. Uji Dependability

Dalam penelitian kuantitatif, dependability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereaplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.²² uji ini dilakukan karena banyaknya peluang seorang peneliti mempunyai data tanpa turun ke lapangan secara langsung, maka peneliti itu tidak *reliable*. Dalam melakukan uji ini peneliti harus mengecek seluruh proses penelitian dengan pembimbing untuk dapat menerangkan seluruh kegiatan, data sampai analisis dan pengambilan kesimpulan. Peneliti mengecek semua data yang didapat, kemudian dibimbingkan kepada pembimbing, apakah data tersebut layak didapat pakai apa tidak.

4. Uji Konfirmability

Pengujian konfirmability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.²³

²¹ *Ibid*, hlm. 376-377

²² *Ibid*, hlm. 377

²³ *Ibid*, hlm. 377-378

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁴

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi 3 tahapan yaitu:²⁵

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁶

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah berkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaah dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana data yang menarik, penting, dan sebagainya. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

²⁴ *Ibid*, hlm. 334

²⁵ *Ibid*, hlm. 337

²⁶ *Ibid*, hlm. 338

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam peneliatian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁷

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditentukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian di lapangan.²⁸ Berdasarkan verifikasi data ini selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan penelitian.

Simpulan yang ditarik perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau kembali pada catatan-catatan lapangan di MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat, yaitu tentang bagaimana implementasi model pembelajaran *broken triangle/square/heart* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits.

²⁷ *Ibid*, hlm. 341

²⁸ *Ibid*, hlm. 345

Jadi, analisis data kualitatif adalah teknik mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis melalui proses reduksi data (merangkum data), mendisplay data (menyajikan data dalam sebuah tampilan), dan verifikasi data (konfirmasi/pembuktian data) sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

